

PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT: SOSIALISASI BUDIDAYA MADU TRIGONA DAN PEMBERIAN BANTUAN SARANG BUDIDAYA

Purboyo^{1*}, Erni Alfisah², Farida Yulianti³, Rizka Zulfikar⁴, Lamsah⁵, Noorlaily Maulida⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin

Article history

Received : 25 Mei 2022

Revised : 30 Mei 2022

Accepted : 1 Juni 2022

*Corresponding author

Purboyo

Email : mail.purboyo@gmail.com

Abstrak

Pandemi covid 19 yang melanda sekitar 2 tahun telah membawa pada penurunan ekonomi sebagian masyarakat di pedesaan termasuk di desa Jambu Raya, untuk itu perlu adanya kegiatan yang bisa menambah penghasilan masyarakat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini salah-satunya untuk bisa memberikan tambahan penghasilan kepada masyarakat dengan sosialisasi budidaya lebah trigona atau dalam Bahasa setempat yaitu Bahasa Banjar dikenal dengan madu kelulut, lebah ini menghasilkan madu yang nantinya bisa dikonsumsi sendiri atau bisa dijual sebagai tambahan penghasilan. Tujuan kegiatan ini adalah (1) Mengembangkan potensi sumber daya Desa (2) Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang budi daya madu Trigona, (3) Meningkatkan penghasilan masyarakat dengan tambahan mata pencaharian melalui budidaya lebah trigona. Mitra kegiatan adalah penduduk desa Jambu Raya yang berjumlah 20 orang, pelaksanaan kegiatan dengan metode (1) Tahap observasi dan persiapan, (2) Tahap pelaksanaan dengan ceramah, diskusi, tanya jawab, dilanjutkan dengan pemberian bantuan sarang koloni budidaya berikut peralatan pemanenan dan (3) Tahap evaluasi. Hasil evaluasi kegiatan secara umum mayoritas peserta/mitra memberikan penilaian baik dengan kegiatan ini, dan beberapa warga menyatakan berminat untuk membudidayakan lebah madu ini.

Kata Kunci: Madu, Lebah Trigona, Kelulut

Abstract

The COVID-19 pandemic that hit for about two years has led to a decline in the economy of some people in rural areas including in Jambu Raya village. For that, it is necessary to have activities that can increase people's income. Community with trigona bee cultivation socialization or in the local language, namely Banjarese known as kelulut honey, these bees produce honey which can later be consumed by themselves or can be sold as additional income. The objectives of this activity are (1) Developing the potential of village resources, (2) Providing knowledge to the community about Trigona honey cultivation, and (3) Increasing community income with other livelihoods through trigona bee cultivation. The activity partners are residents of Jambu Raya village, totaling 20 people. The implementation of activities is carried out using the methods (1) Observation and preparation phase, (2) Implementation phase with lectures, discussions, questions, and answers, followed by the provision of assistance for cultivation colony nests along with harvesting equipment, and (3) Evaluation stage. The results of the evaluation of activities, in general, were that the majority of participants/partners gave a good assessment of this activity, and several residents expressed interest in cultivating this honey bee.

Keywords: Honey, Trigona Bee, Kelulut

Copyright © 2022 Purboyo, Erni Alfisah, Farida Yulianti, Rizka Zulfikar, Lamsah, Noorlaily Maulida

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang telah berlangsung kurang lebih selama dua tahun telah berdampak pada menurunnya perekonomian masyarakat di Indonesia yang dampaknya bahkan sampai ke desa-desa, termasuk juga di desa Jambu Raya, Kecamatan Beruntung baru kabupaten Banjar dimana penduduknya juga merasakan dampak dari pandemic Covid-19 ini.

Untuk mengatasi hal ini perlu adanya kegiatan tambahan mata pencaharian yang bisa menambah penghasilan agar dapat memperkuat ekonomi dan ketahanan rumah tangga, disamping itu masyarakat juga perlu menjaga imunitas agar mempunyai daya tahan tubuh yang cukup dalam menghadapi virus covid 19 ini. Salah satu asupan makanan yang dapat membantu daya tahan tubuh dalam meningkatkan imunitas adalah madu (Imron, Taswiyah, & Maisaroh, 2022). Tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin dalam kegiatan pengabdiannya terpanggil untuk membantu bagaimana masyarakat dapat menambah mata pencaharian sekaligus dapat meningkatkan imunitas dengan mencoba memberikan sosialisasi dan pelatihan tentang bagaimana membudidayakan lebah madu Trigona. Salah satu desa yang menjadi sasaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah di desa Jambu Raya, kecamatan Beruntung Baru kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan.

Desa Jambu Raya merupakan bagian dari Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Jambu Raya berada di tengah-tengah desa lain yang ada di Kecamatan Beruntung Baru, jarak Desa Jambu Raya sekitar 27kilometer dari ibu kota Banjarmasin. Hampir 90% penduduk di Desa Jambu Raya bekerja sebagai petani, Kondisi lingkungan di Desa Jambu Raya ini cukup terjaga keasriannya. Dapat kita lihat bahwa hampir di setiap rumah warga memiliki lahan untuk ditanami pepohonan. Banyak warga menanam pohon kelapa, mangga dan tanaman lainnya sehingga desa ini mempunyai potensi yang tinggi untuk tempat budidaya lebah madu.



Gambar.1 Kondisi rumah dan pekarangan warga yang di tanami pepohonan.

Jenis lebah madu yang cocok untuk dibudidayakan di desa ini adalah jenis lebah Trigona (lebah tanpa sengat) dengan nama latin (*Heterotrigona itama*) (Gostinski, Carvalho, Rêgo, & Albuquerque, 2016), sebutan lebah ini beragam di berbagai daerah, di Kalimantan, Riau dan sebagian Sumatra dikenal dengan lebah kalulut atau kelulut, di Jawa dikenal dengan sebutan klanceng atau lanceng, di Lampung dikenal dengan lebah gegala dan di Sunda, Minang dan Aceh di sebut teuwel, galo-galo dan linot. Hingga saat ini belum ada masyarakat di desa jambu raya yang membudidayakan lebah madu trigona, padahal jenis lebah madu trigona ini sangat aman di budidaya karena tidak memiliki sengat sehingga tidak membahayakan manusia.

Budidaya lebah Trigona atau dalam Bahasa setempat (Bahasa lokal) lebah trigona ini di sebut dengan sebutan lebah madu kelulut. Budidaya lebah ini merupakan peluang usaha yang belum dikembangkan di desa jambu raya, usaha budidaya madu kelulut atau trigona ini memiliki peluang untuk bisa dijadikan penghasilan (Winahyu et al., 2021; (Syarifudin & Prasetyo, 2021). Lebah genus trigona berasal dari Asia, cirinya mempunyai warna hitam dan ukuran tubuh lebih kecil dibandingkan dengan lebah dari genus apis. Kebanyakan spesies lebah ini hidup berkoloni, banyak atau sedikitnya jumlah koloni lebah bisa dipengaruhi oleh jenis/spesies, besar-kecilnya sarang, umur koloni, dan bisa juga faktor lingkungan seperti kelembaban, suhu, dan ketinggian tempat (Michener, 2007). Pekarangan rumah pada dasarnya dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomis (Imron et al., 2022; (Syarifudin, 2020), apalagi ditengah pandemi covid-19 ini dimana perekonomian masyarakat banyak yang terdampak maka pemanfaatan pekarangan untuk budidaya lebah trigona dapat menjadi salah satu solusi untuk sumber penghasilan (Yunianto & Jannetta, 2020).

Hal ini perlu diberdayakan dan dikembangkan untuk memanfaatkan waktu luang yang ada, khususnya lagi budidaya lebah tanpa sengat namun menghasilkan madu (Attasopa et al., 2018), sehingga menjadikan nilai tambah keluarga dan dapat meningkatkan imunitas yang sangat dibutuhkan di saat pandemi covid-19 (Yaacob et al., 2018). Budidaya lebah trigona ini sangat ramah lingkungan (Zulfikar, et al., 2019), mempunyai potensi yang dapat dijadikan sebagai strategi usaha baru dan dapat dikembangkan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk memiliki kelompok usaha tani budidaya lebah trigona dalam bentuk badan usaha desa (Mustanir et al., 2021), bahkan lebih jauh secara potensi dapat dikembangkan lagi menjadi desa kawasan edukasi wisata (ekowisata) lebah trigona (Denada et al., 2020). Sedangkan untuk sistim manajemen cukup sederhana dan tidak memerlukan waktu sepanjang hari (Butarbutar et al., 2021) dan pemasaran madu cukup mudah karena permintaan madu ini cukup tinggi dan strategi pemasarannya saat ini tidak perlu khawatir karena masyarakat sudah banyak yang mengenal adanya pembelian online sehingga pemasaran pun dapat dilakukan secara online atau dikenal dengan pemasaran digital (Taswiyah & Imron, 2021), (Rahayu & Al Muhairah, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Jambu Raya, Kecamatan Beruntung Baru, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 Februari 2022 adapun tempat pelaksanaan sosialisasi budidaya lebah madu trigona ini diadakan di lapangan balai desa jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Prosedur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Pemberdayaan dan penguatan ekonomi masyarakat desa Jambu Raya melalui sosialisasi dan pelatihan budidaya madu Trigona dan sekaligus pemberian bantuan koloni sarang budidaya" dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan, yaitu: (1) Tahap persiapan pengabdian kepada masyarakat di desa jambu raya dengan berkoordinasi ke kepala desa Jambu Raya, (2) Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu sosialisasi dan pelatihan budidaya lebah madu Trigona dan sekaligus pemberian bantuan koloni sarang budidaya kepada masyarakat di desa Jambu Raya, dan (3) Tahap monitoring dan evaluasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Mitra yang mengikuti kegiatan sosialisasi budidaya lebah madu kelulut atau lebah trigona ini adalah penduduk desa Jambu Raya dan yang berhadir sekitar 20 orang penduduk dan didampingi pula oleh Kepala Desa Jambu Raya.

HASIL PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari melakukan observasi ke Desa Jambu Raya untuk berkoordinasi kepada Kepala Desa tentang maksud dan tujuan pengabdian kepada masyarakat yang nanti akan dilaksanakan oleh tim, dimana kunjungan awal di laksanakan pada tanggal 8 Februari 2022, berdasarkan pengamatan yang kami lakukan bahwa desa Jambu Raya mempunyai potensi yang cukup tinggi untuk pengembangan budidaya madu Trigona karena alamnya banyak di tumbuh pohon kelapa, rambutan, mangga dan banyak terdapat tanaman yang menghasilkan bunga sebagai bahan pakan lebah Trigona, kami mengamati bahwa penduduk desa yang mayoritas petani mempunyai cukup waktu untuk budidaya madu trigona ini dimana budidaya ini dapat dilakukan di sela-sela waktu luang masyarakat karena budidaya madu lebah trigona ini tidak memerlukan waktu yang khusus dan tidak memerlukan waktu sepanjang hari.

Kunjungan awal tim pengabdian disambut dengan sangat baik oleh kepala desa dan perangkat desa yang ada, kepala desa sangat memahami bahwa penduduk desa memerlukan sumber penghasilan tambahan dan solusi penghasilan tambahan bagi masyarakat desa yang mayoritas sebagai petani dapat di peroleh dengan cara budidaya lebah madu trigona. Kepala desa bersedia memfasilitasi dalam hal mengundang warga desa untuk mengikuti sosialisasi budidaya madu trigona yang akan kami lakukan.



Gambar 2. Tahap Awal Tim Pengabdian Berkoordinasi dengan Kepala Desa

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pemberdayaan dan Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Sosialisasi Budidaya Madu Trigona dan Pemberian Bantuan Koloni Sarang Budidaya di Desa Jambu Raya berhasil dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 15 dan 16 Februari 2022. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab, sosialisasi dan pelatihan budidaya lebah madu Trigona, dan pemberian bantuan koloni sarang lebah untuk dibudidayakan.

Materi sosialisasi cara budidaya madu Trigona dilaksanakan dengan metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan saat sosialisasi budidaya lebah madu Trigona sebagai berikut:

- a) Pembuatan sarang (Stup) atau sarang lebah perlu dibuat supaya lebah betah tinggal di sarang dan memudahkan saat memanen madu, stup trigona dibuat dengan papan kayu kering berserat halus, tidak berbau dan terbebas dari bahan kimia. Untuk ukuran stup sebenarnya tidak ada yang standar, ukuran bisa 32 x 15 x 10 cm (Wahyuningsih et al, 2020) dan bisa juga dengan ukuran 38 x 25 x 10, menurut (Lukman et al, 2020) ukuran stup yang dapat menghasilkan madu banyak adalah dengan ukuran 38 x 25 x 10. Berdasarkan (Roslinda et al, 2021) cara membuat stup sebagai berikut:
- Buat Kotak sesuai ukuran yang di inginkan
 - Buat lubang dengan diameter sekitar 2-3 cm pada alas kotak
 - Potong log dengan menggunakan gergaji hingga ruang madu terlihat
 - Potong log dibagian bawah dengan rata agar bisa berdiri tegak
 - Letakkan kotak di atas log yang sudah dipotong tadi
 - Pastikan posisi lubang di kotak tepat di atas ruang madu di log
 - Stup lebah Trigona sebaiknya diletakkan di tempat yang teduh dan tidak terkena matahari langsung



Gambar 3. Pembuatan stup atau sarang lebah madu Trigona

- b) Pemeliharaan koloni disarankan rutin dan periodik, yaitu meliputi pemeliharaan sarang dengan menjaga dari hewan pengganggu seperti semut, laba-laba, cicak dan tokek, Lakukan juga pengecekan kondisi stup agar tidak terkena air hujan secara langsung dan stup sebaiknya terhindar dari paparan sinar matahari secara langsung
- c) Pemandangan atau Pemecahan Koloni, Jika koloni berasal dari alam maka untuk memindahkan koloni secara teknis lebih mudah dilakukan dengan memindahkan ratunya terlebih dahulu, jika ratunya telah dipindahkan maka anggota koloni akan mengikuti dimana ratu berada. Jika semua koloni telah berpindah sebaiknya stup yang baru didiamkan sekitar 1 atau 2 bulan agar koloni bisa beradaptasi dengan lingkungan baru. Jika koloni berasal dari budidaya maka untuk memperbanyak sarang sebaiknya dilakukan pemecahan koloni. Teknik *splitting* atau pemecahan koloni dengan cara membagi dua koloni. Menurut (Wahyuningsih, Wulandari, & Lestari, 2020) cara pemecahan koloni dapat dilakukan jika kondisi koloni lebah telah optimal, kondisi optimal dimaksud adalah jumlah lebah pekerja, telur dan cadangan pakan yang banyak. Teknik *splitting* dapat dilakukan dengan cara membagi dua koloni, yaitu dibagi berupa lebah pekerja, telur, dan juga cadangan pakannya. Indikator bahwa koloni lebah mempunyai kesiapan dipecah yaitu sudah adanya royal cell atau adanya calon ratu baru yang masih berupa pupa. Setelah dilakukan *splitting* atau pemecahan koloni dan di pindah di stup yang baru ditutup rapat, kemudian lubang untuk masuk lebah diberikan propolis.
- d) Pemberian Pakan, budidaya Lebah trigona pada dasarnya cukup mudah karena lebah bisa mencari makan sendiri sepanjang sumber pakan yaitu nektar bunga tersedia. Di desa jambu raya pada dasarnya merupakan lokasi yang cocok untuk budidaya lebah Trigona karena desa tersebut banyak terdapat sumber pakan. Pakan lebah adalah tanaman yang berbunga dengan ciri pada tanaman tersebut mengandung unsur nektar dan tepungsari, saat sosialisasi juga dijelaskan beberapa tanaman bunga yang disukai lebah trigona dan bisa di tanam dipekarangan rumah seperti tanaman bunga air mata pengantin, tanaman bunga santos, dan sebagainya.
- e) Pemanenan, ciri-ciri sarang yang madunya siap dipanen yaitu saat sisiran stup sudah tertutupi lapisan lilin tipis. Sisiran yang berisi madu dan akan dipanen jika masih terdapat lebah yang menempel sebaiknya dihilangkan, kemudian lapisan penutup sisiran dilubangi dan madu bisa disedot dengan alat penyedot khusus untuk madu. Pada kegiatan pengabdian ini kami memberikan bantuan untuk alat penyedot madu.
- f) Pengemasan dan penjualan madu, pengemasan madu bisa menggunakan botol dari kaca atau dari botol plastik. Kemasan yang akan dijual sebaiknya terdapat informasi yang memadai tentang penggunaan serta manfaat madu, tempat asal madu dipanen dan tertera izin industri rumah tangga agar konsumen yang akan membeli madu yakin dengan kualitas dan keamanan madu yang dibeli.



Gambar 4. Sosialisasi Budidaya Madu Trigona

Setelah selesai pemberian materi sosialisasi budidaya lebah madu trigona maka kegiatan selanjutnya kami memberikan bantuan koloni sarang lebah madu trigona untuk dibudidayakan, pemberian bantuan sarang koloni lebah trigona berikut alat untuk memanen madu dan pemberian beberapa bibit tanaman yang

disukai oleh lebah trigona. Bantuan di terima secara simbolis oleh kepala desa jambu raya. Pemberian bantuan sarang ini agar masyarakat bisa langsung melakukan budidaya dan mengimplementasikan materi yang sudah disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

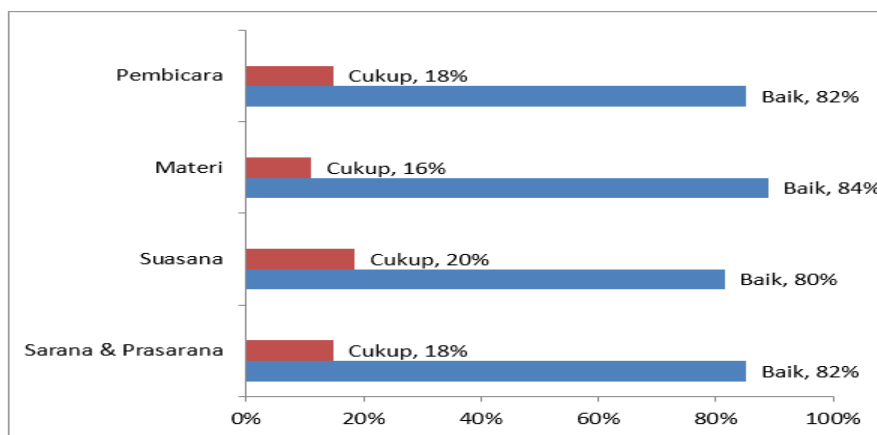


Gambar 5. Serah terima secara simbolis kepada Kepala Desa - Bantuan koloni sarang untuk budidaya

Tahap Evaluasi Hasil Kegiatan

Untuk mengevaluasi dan menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka dilakukan evaluasi dengan memberikan kuesioner tentang bagaimana penilaian peserta atau masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan ini yaitu penilaian yang berkaitan tentang kualitas pembicara, bahan materi, suasana dan prasarana kegiatan.

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan penilaian baik. Sementara dari hasil tanya jawab dengan peserta diketahui pemahaman peserta tentang budidaya madu kelulut ini meningkat sebagian besar peserta berminat untuk melaksanakan budidaya lebah madu trigona ini namun terkendala dengan pengadaan atau pembelian sarang yang harganya menurut peserta masih relatif mahal. Peserta berharap pemberian bantuan sarang ini terus berlanjut kedepannya sehingga semua peserta dapat membudidayakan lebah madu ini.



Gambar 5. Hasil evaluasi kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan ini menambah pengetahuan yang berguna bagi penduduk desa Jambu Raya dan budidaya lebah ini dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat desa jambu raya yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Walaupun sebagai mata pencaharian tambahan atau sampingan

namun jika dikelola dengan baik akan sangat membantu untuk penguatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan, karena harga madu kelulut ini di pasaran saat ini sebesar Rp. 250.00 per 550 ml (sumber: tokopedia, 2022). Disamping itu rumah lebah madu kelulut yang dibudidaya dapat dijadikan alternatif kunjungan wisata edukasi karena lebah ini tidak berbahaya dan tidak memiliki sengat, mengingat saat ini di kabupaten banjar belum ada wisata edukasi lebah madu kelulut sehingga potensi untuk pengembangan desa wisata edukasi budidaya madu trigona ini sangat berpotensi.

Saran atau tindak lanjut yang dapat kami sampaikan atas kegiatan ini yaitu perlu adanya pendampingan lanjutan kepada masyarakat di desa jambu raya agar mampu memahami lebih mendalam tentang tatacara budidaya lebah madu trigona dengan lebih baik, dan mengingat sulitnya mencari sarang/koloni lebah dari alam maka perlunya bantuan lebih banyak lagi berupa sarang koloni lebah budidaya kepada masyarakat yang ingin membudidayakan lebah madu ini agar percepatan pertumbuhan koloni dan penambahan sarang (stup) semakin massif dan terakhir jika budidaya ini kelak telah menghasilkan madu perlu adanya sosialisasi pemasaran hasil madu terutama pemasaran secara *e-marketing* karena pengetahuan masyarakat di desa Jambu Raya tentang pemasaran digital masih rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNISKA, Kepala Desa dan Masyarakat Jambu Raya, Mahasiswa UNISKA dan Tim Pengabdian UNISKA yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, semoga kegiatan ini membawa manfaat bagi kita semua.

PUSTAKA

- Attasopa, K., BÄnziger, H., Disayathanoowat, T., & Packer, L. (2018). A New species of *Lepidotrigona* (Hymenoptera: Apidae) from Thailand with the description of males of *L. flavibasis* and *L. doipaensis* and comments on asymmetrical genitalia in bees. *Zootaxa*, 4442(1), 063–082.
- Butarbutar, M., Wardhana, A., & Purboyo. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen*. Media Sains Indonesia, Bandung.
- Denada, A. I., Winarno, G. D., Iswandaru, D., & Fitriana, Y. R. (2020). Analisis Persepsi Pengunjung dalam Pengelolaan Lebah Madu untuk Mendukung Kegiatan Ekowisata di Desa Kecapi, Kalianda, Lampung Selatan. *Jurnal Belantara*, 3(2), 153-162.
- Gostinski, L. F., Carvalho, G. A., Rêgo, M. C., & Albuquerque, P. C. (2016). Species richness and activity pattern of bees (Hymenoptera, Api- dae) in the restinga area of Lenc, óis Maranhenses National Park, Barreirinhas, Maranhão, Brazil . *Revista Brasileira de Entomologia A Journal on Insect Diversity and Evolution*.
- Imron, A., Taswiyah, & Maisaroh, I. (2022). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Tangga Untuk Pembudidayaan Madu Trigona SP Lebah Tanpa Sengat Dalam meningkatkan Imunitas keluarga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 791-801.
- Lukman, Hardiansyah, G., & Siahaan, S. (2020). Potensi Jenis Lebah Madu Kelulut (*Trigona* spp) Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Galang kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(4), 792-801.
- Michener, C. (2007). *The bees of the world*, second edition. Baltimore, Maryland: The Johns Hopkins University Press.
- Mustanir, A., Razak, M. R., & Mursalat, A. (2021). Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa dengan teknologi informasi dimasa pandemi covid-19 dalam pelayanan publik yang less contact. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2246-2258.

- Rahayu, S., & Al Muhairah, N. (2021). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Masa Pandemi COVID 19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2217-2230.
- Roslinda, E., Ekyastuti, W., & Astiani, D. (2021). Teknologi Budidaya Lebah Madu Kelulut di Kawasan Mangrove. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 10(1), 58-61.
- Syaifudin, S. M. (2020). Budidaya Pakan Lebah *Trigona* sp. dengan Apiculture Agroforestry System di Kelurahan Anjungan Melancar Kabupaten Mempawah. *Pangabdhi*, 6(1), 17-24.
- Syarifudin, A., & Prasetyo, A. (2021). Peningkatan Usaha Kelompok Tani Hutan Madu Klanceng Barokah di Desa Kalipoh Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. *Jurnal Logista*, 5(1), 67-75.
- Taswiyah, A. I., & Imron, A. (2021). Persepsi Dan Preferensi Ibu Rumah Tangga Terhadap Sistem Berbelanja Secara Online/Online Shop. *ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 128-137.
- Wahyuningsih, E., Wulandari, F. T., & Lestari, A. T. (2020). Peningkatan Produktivitas Lebah Madu *Trigona* SP dengan Kayu Dadap (*Erythrina Vareigata*) Sebagai Bahan Baku Stup, di Desa Pendua, Kec. Kayangan, Kab. Lombok Utara, NTB. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 274-278.
- Winahyu, N., Amirudin, F., & Azizah, I. N. (2021). Analisis Pemasaran Lebah Madu Klanceng (*Trigona* sp.) di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Agribest*, 5(1), 25-33.
- Yaacob, M., Rajab, N. F., & Sharif, R. (2018). Stingless Bee Honey and its Potential Value: a Systematic Review. *Food Research*, 2(2), 124-133.
- Yunianto, A. S., & Jannetta, S. (2020). Potensi Budidaya Lebah Madu sebagai Harapan di Tengah Pandemi Covid-19. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 192-200.
- Zulfikar, R., Mayvita, P. A., & Purboyo, P. (2019). *Pengantar Green Economy*. Deepublish, Yogyakarta. ISBN 978-623-209-878-7

Format Sitasi: Purboyo, Alfisah, E., Yulianti, F., Zulfikar, R., Lamsah, Maulida, N. (2022). Penguatan Ekonomi Masyarakat: Sosialisasi Budidaya Madu *Trigona* dan Pemberian Bantuan Sarang Budidaya. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 3(2): 778-785. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.2007>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))